



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Keanekaragaman Tumbuhan Toga dan Pembudidayaannya melalui Taman Konservasi Toga di Desa Timbuseng

Muhammad Ammar Naufal¹, Nurfadillah², Zaky An Nabil³, Mardin⁴, Uun Ade Arjun⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar

¹ammar.naufal@unm.ac.id

²nfdllh02@gmail.com

³zakynabil511@gmail.com

⁴mrdnmardin91@gmail.com

⁵uunarjun@gmail.com

Abstrak. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) merupakan salah satu kegiatan yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek yang diikuti oleh perguruan tinggi di seluruh Indonesia. PPK Ormawa bertujuan untuk meningkatkan kualitas Ormawa dan sekaligus menumbuhkembangkan soft skills dan kompetensi mahasiswa seperti kemampuan berorganisasi, penguatan karakter Pancasila, bela negara, cinta tanah air, dan kebangsaan, kepemimpinan, dan bekerja sama (team work). Mahasiswa pelaksana PPK Ormawa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, komunikatif, kolaboratif, berliterasi teknologi informasi, memiliki jiwa kepemimpinan, bertindak positif dan produktif atas dorongan nurani, memiliki rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa/kelurahan agar terbangun wilayah binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera.

Kata Kunci: PPK Ormawa, Tumbuhan Toga, Taman Konservasi Toga, Desa Timbuseng

Abstract. The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) is one of the activities under the auspices of the Ministry of Education and Culture which is participated in by universities throughout Indonesia. PPK Ormawa aims to improve the quality of Ormawa and at the same time develop students' soft skills and competencies such as organizational abilities, strengthening the character of Pancasila, defending the country, love of the homeland and nationality, leadership, and working together (team work). Students implementing PPK Ormawa are expected to be able to utilize this activity to hone their skills in critical, creative thinking, problem solving, communicative, collaborative, information technology literate, have a leadership spirit, act positively and productively based on the urge of their conscience, have a sense of caring and contribute to the community in the village/subdistricts so that active, independent, entrepreneurial and prosperous target areas are built.

Keywords: PPK Ormawa, Toga Plants, Toga Conservation Park, Timbuseng Village

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara “megabiodiversity” dengan keanekaragaman jenis tanaman dan hewan yang sangat tinggi. Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan yang telah ditemukan dan sekitar 15.000 spesies diantaranya merupakan tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat, namun baru sekitar 7.000 spesies yang digunakan sebagai bahan baku obat (Retnowati dan Rugayah, 2019).

Sudah sejak lama penduduk di Indonesia telah memanfaatkan berbagai tumbuhan sebagai bahan baku obat.

Tanaman obat keluarga (toga) merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah, ladang, atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tumbuhan toga dimanfaatkan sebagai obat karena memiliki kandungan atau

zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati berbagai penyakit (Harefa, 2020).

Untuk membudidayakan tumbuhan toga, Tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM membawa judul “Program Kampung Konservasi Toga di Desa Timbuseng sebagai Pusat Edukasi, Konservasi, dan Wisata Tumbuhan Toga” dengan mengangkat empat program kerja inti yang akan dilaksanakan di Desa Timbuseng, diantaranya Rumah Edukasi Toga, Taman Konservasi Toga, Kafe Jamu, dan Desa Wisata Toga. Selain untuk membudidayakan tumbuhan toga, seluruh program yang dicanangkan juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas sosial dengan masyarakat Desa Timbuseng dan mengedukasi masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan pola hidup sehat.

II. METODE PELAKSANAAN

Mitra sasaran dari tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM adalah masyarakat Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar yang selanjutnya dalam pelaksanaan program ini, tim PPK Ormawa bekerja sama dengan kelompok ibu PKK, Karang Taruna, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Timbuseng. Pelaksanaan program ini memerlukan pendampingan secara langsung untuk membantu masyarakat dalam proses budidaya tumbuhan toga dengan berbagai tahapan, antara lain:

1. Identifikasi dan Pemetaan Potensi
Proses identifikasi dilakukan untuk mengkaji semua kekayaan atau sumber daya di suatu wilayah atau area yang ingin di kembangkan menjadi suatu kekuatan tertentu (Prayitno *et al.*, 2020).
2. Koordinasi dan Penyusunan Program
Setelah proses identifikasi, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah berkoordinasi dan melaksanakan diskusi bersama dengan ormawa, anggota tim,

serta dosen pembimbing untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Program dan Pendampingan
Pelaksanaan program dimulai dengan pendampingan pengembangan taman konservasi bersama masyarakat sasaran. Metode pendampingan adalah metode yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pengabdian pada setiap kegiatan yang dipertimbangkan sebagai metode yang paling tepat untuk pencapaian target pada pedampingan masyarakat (Mudjijah and Anggraini, 2021).
4. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi digunakan untuk membahas sejauh mana perkembangan dan pencapaian dari pelaksanaan program, kemudian terkait kesulitan dan hambatan yang dihadapi kelompok konservasi dalam membudidayakan tumbuhan toga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal perencanaan program adalah proses identifikasi, observasi, dan pemetaan potensi. Identifikasi dan pemetaan potensi ini dilakukan terhadap potensi tumbuhan toga yang ada di Desa Timbuseng. Proses identifikasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung dan melakukan pemetaan potensi biodiversitas tumbuhan toga bersama dengan masyarakat sasaran.

Setelah proses identifikasi, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah berkoordinasi dan melaksanakan diskusi bersama dengan ormawa, anggota tim, serta dosen pembimbing untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Program PPK Ormawa akan dilaksanakan selama empat bulan terhitung sejak Juli hingga Oktober 2023. Dalam penyusunan program, khalayak sasaran yang ditentukan oleh tim adalah masyarakat Desa Timbuseng, terkhusus kelompok ibu PKK dan Karang Taruna. Selanjutnya tim PPK Ormawa melakukan perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan dari program ini

diantaranya adanya kawasan konservasi biodiversitas tumbuhan obat, terbentuknya kelompok konservasi tumbuhan obat (20-25 orang), terbentuknya kafe jamu, dan berbagai indikator lainnya. Setelah penyusunan program, tim melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan di Desa Timbuseng.



GAMBAR 1. Proses Penyusunan Program Kerja PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM

Pelepasan Tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM pada tanggal 10 Juli 2023 menuju ke lokasi pengabdian di Desa Timbuseng merupakan awal dari pelaksanaan program kerja di desa ini. Selama berada di lokasi pengabdian, tim melakukan beberapa kegiatan, yaitu berkolaborasi dengan masyarakat sasaran dalam membuat taman konservasi, dimulai dari pengemburan tanah, pencampuran pupuk, penanaman bibit tumbuhan toga, hingga pada tahap perawatan dan pembudidayaan tumbuhan toga.



(a)

(b)

GAMBAR 2. Pelepasan Tim PPK Ormawa HMJ Matematika FMIPA UNM oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FMIPA UNM

Pelaksanaan program yang dilakukan dengan pendampingan terhadap masyarakat sasaran di Desa Timbuseng dilakukan secara langsung oleh tim dengan menetap di lokasi selama \pm 2 bulan dan setelah itu melakukan kunjungan rutin setiap akhir pekan. Selain kunjungan yang dilakukan secara langsung, tim juga melakukan monitoring serta evaluasi secara rutin untuk membahas kendala dan perkembangan dalam pelaksanaan program.

Salah satu program kerja yang direncanakan adalah Taman Konservasi Toga. Pada program ini, dibentuk tiga taman konservasi toga dengan konsep yang berbeda beda untuk memaksimalkan pembudidayaan dan pemanfaatan tumbuhan toga di Desa Timbuseng.

Konsep taman konservasi yang dihadirkan yaitu Taman Toga Rempah untuk membudidayakan tumbuhan toga berjenis rempah-rempah yang biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam memasak khususnya dalam menambah cita rasa. Rempah-rempah juga secara umum dapat memberikan perlindungan bagi tubuh terhadap berbagai penyakit. Taman Toga Hias untuk membudidayakan tumbuhan toga yang biasanya dijadikan sebagai tanaman hias. Tanaman hias tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan nilai estetika dari suatu ruangan atau bangunan, tetapi tanaman hias di rumah-rumah warga lebih difungsikan pada nilai sosial dengan kebiasaan saling tukar menukar antar tetangga sehingga mampu meningkatkan hubungan antar masyarakat. Serta terdapat Taman Toga Vegan untuk membudidayakan tumbuhan toga yang berjenis sayur-sayuran sebagai bahan makanan di kehidupan sehari-hari.



(a)

(b)

GAMBAR 3. Taman Konservasi Toga di
Desa Timbuseng

Selanjutnya, tim melakukan monitoring dan evaluasi untuk membahas sejauh mana perkembangan dan pencapaian dari pelaksanaan program, kemudian terkait kesulitan dan hambatan yang dihadapi kelompok konservasi dalam membudidayakan tumbuhan toga.

TABEL 1. Tumbuhan Toga yang Terdapat di Taman Konservasi Toga Desa Timbuseng

Jenis Taman	Spesies	Nama Lokal
Taman Toga Rempah	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
	<i>Curcuma domestica L.</i>	Kunyit
	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas
	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh
	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur
	<i>Zingiber cassumunar</i>	Bangle
Taman Toga Hias	<i>Aloe Vera</i>	Lidah Buaya
	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Lidah Mertua
	<i>Sedum morganianum</i>	Air Mata Ibu
	<i>Cereus peruvianus</i>	Kaktus
	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing
	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor Bebek
	<i>Echinodorus palaefolius</i>	Melati Air
Taman Toga Vegan	<i>Piper betle</i>	Sirih
	<i>Ipomoea reptans</i>	Kangkung
	<i>Amaranthus caudatus</i>	Bayam
	<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun
	<i>Cucurbita moschata</i>	Labu Kuning
	<i>Vigna unguiculata</i>	Kacang Panjang

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengembangan taman konservasi toga dapat menjadi salah satu ikon untuk mencapai Desa Timbuseng sebagai desa wisata toga. Adapun indikator keberhasilan program ini adalah adanya kawasan konservasi biodiversitas tumbuhan obat, terbentuknya kelompok konservasi tumbuhan obat, terbentuknya kafe jamu, dan berbagai indikator lainnya.

Saran yang dapat diberikan tim yaitu masyarakat sasaran diharapkan dapat melestarikan dan membudidayakan tumbuhan toga sehingga dapat terus berkembang, Kemendikbudristek diharapkan dapat terus meningkatkan program ini dan memberi kesempatan kepada mitra sasaran untuk terus mengembangkan potensi yang ada, pihak mahasiswa dan perguruan tinggi diharapkan dapat bekerja sama dalam setiap program pendampingan masyarakat Desa Timbuseng untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat

Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>.

Mudjjah, S. dan Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9596>.

Prayitno, G. et al. (2020). Pemetaan Potensi Pertanian Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Berbasis Partisipatif. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), pp. 64–76.

Retnowati A, Rugayah, Rahajoe JS, dan Arifiani D. (2019). Status Keanekaragaman Hayati Indonesia: Kekayaan jenis tumbuhan dan jamur Indonesia. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*. Jakarta.